

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perbankan memiliki peran yang sangat penting dan strategis untuk memajukan perekonomian, fungsi utama perbankan sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat yang sedang membutuhkan modal secara kredit untuk meningkatkan produktivitas sehingga perekonomian dan kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1992 pasal 1 tentang Perbankan, pengertian Perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan pengertian Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Prinsip utama perbankan adalah menjadi bank yang sehat dengan menjaga kinerja bank tersebut dengan menganalisis kinerja perbankan melalui laporan keuangan. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya (Hartanti, 2019).

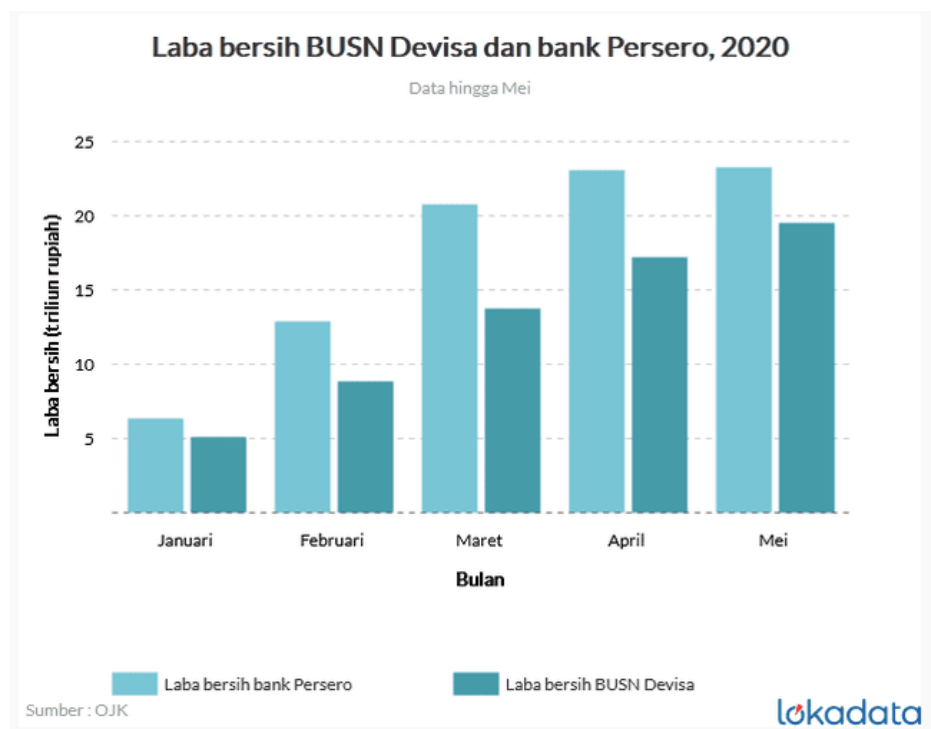
Awal tahun 2020 telah ditemukan kasus virus Covid-19 pertama kali di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Kondisi Pandemi Covid-19

mewabah hampir ke seluruh dunia yang berdampak pada perekonomian termasuk Indonesia yang mengalami pertumbuhan ekonomi negatif. Dalam situasi ekonomi yang menurun seperti ini perusahaan akan mengalami penurunan kinerja, tidak hanya sektor kesehatan saja tetapi juga sektor – sektor lain termasuk perbankan. Salah satu kondisi yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan yaitu kondisi krisis baik krisis dibidang ekonomi seperti krisis moneter maupun krisis dibidang kesehatan seperti adanya pandemi covid-19. Dampak dari Pandemi Covid-19 ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan karena itu menjaga kinerja keuangan perbankan sangat penting (Seto & Septianti, 2021).

Menurut Kasmir, 2011 (dalam Hartanti, 2019) bahwa rasio likuiditas dapat diketahui dengan menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rasio profitabilitas dapat diketahui dengan menghitung *Return On Asset Ratio* (ROA), rasio penilaian dari aspek permodalan pada perusahaan perbankan dapat dilihat dengan menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya dapat dihitung dengan rasio BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional).

Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah, contoh dari bank BUMN adalah Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN). Sedangkan Bank Swasta merupakan bank yang saham dan pembagian keuntungannya dimiliki oleh swasta, contoh dari Bank

Swasta adalah Bank Central Asia (BCA), Bank Danamon, Bank Pan Indonesia, Bank Permata, Bank Cimb Niaga, Bank ICBC Indonesia, Bank Mega, Bank Bumi Arta, dll. Suatu perbankan bisa dikatakan sehat jika bank tersebut memiliki modal yang kuat dengan modal tersebut bank dapat menjalankan operasionalnya. Kinerja adalah salah satu faktor yang penting untuk menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi untuk mencapai tujuan, jadi kinerja keuangan bank merupakan salah satu hal yang penting untuk menentukan kondisi keuangan suatu bank.



Sumber : lokadata.id

Gambar 1.1 Laba Bersih Bank BUMN dan Bank Swasta Mei tahun 2020

Dikutip dari lokadata.id disaat pandemi covid-19 tahun 2020, laba operasional Bank BUMN pada Januari hingga Mei 2020 terkoreksi menurun 14,47% dari laba operasional di bulan Mei 2019 mencapai Rp37,53 triliun merosot menjadi Rp32,10 triliun di Mei 2020. Begitu pun dengan laba bersih yang merosot hingga 22,52% di Mei 2019 berada di angka Rp30,01 triliun merosot menjadi Rp23,25 triliun di Mei 2020.

Penurunan laba operasional Bank Swasta relatif lebih kecil dibandingkan Bank BUMN. Laba operasional Bank Swasta merosot 12,64% dari Mei 2019 berada di angka Rp26,41 triliun menjadi Rp23,07 triliun di Mei 2020. Begitu pun dengan laba bersih yang terkoreksi menurun 4,26% dari Mei 2019 berada di angka Rp20,38 triliun menjadi Rp19,51 triliun di Mei 2020.

Bank BUMN tetap lebih besar labanya dibandingkan dengan Bank Swasta walaupun keduanya kinerjanya menurun jika dibandingkan dengan tahun 2019. Sementara Bank Swasta menurutnya banyak ke arah swasta atau retail, yang mana sekarang sedang terpuruk karena pandemi corona. Sebelumnya, baik Bank BUMN maupun Swasta mulai melaporkan kinerja paruh pertama mereka. PT Bank Centra Asia Tbk mencatatkan laba Rp12,24 triliun turun 4,8% dibanding paruh pertama 2019. Sementara PT Bank CIMB Niaga Tbk juga dilaporkan turun labanya menjadi Rp1,74 triliun, karena penurunan bunga dan meningkatnya beban operasional selain bunga. Dan penurunan terlihat di salah satu Bank BUMN, PT Bank Mandiri Tbk yang

dilaporkan pada paruh pertama 2019 mencatat laba Rp13,53 triliun menurun menjadi Rp10,29 triliun di paruh pertama 2020.

Selanjutnya dikutip dari kompas.com pertumbuhan laba bersih perbankan dalam periode Januari sampai Juni 2021 tercatat 4 bank besar yang mencatatkan kinerjanya positif yaitu pertama, Bank BCA yang tercatat membukukan labanya sebesar Rp14,45 triliun pada semester I-2021, tumbuh 18,10% secara year on year (yoy) dibandingkan Juni 2020 sebesar Rp12,24 triliun. Secara total pendapatan operasional tercatat sebesar Rp38,5 triliun atau naik 2,4% dari tahun lalu. Kedua, Bank BRI berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp12,54 triliun pada semester I-2021, tumbuh 22,9% secara yoy dari Rp10,2 triliun. Ketiga, Bank Mandiri membukukan laba bersih sebesar Rp12,5 triliun pada semester I-2021, tumbuh 21,45% dibanding periode tahun lalu. Dan yang terakhir adalah Bank BNI yang membukukan labanya pada paruh pertama sebesar Rp5,02 triliun, tumbuh 12,8% secara yoy.

Dikutip dari sindonews.com likuiditas BUMN sektor perbankan dinilai lebih stabil dibandingkan bank swasta saat menghadapi tekanan pandemi Covid-19. Stabilitas likuiditas bank plat merah tersebut karena didukung oleh pemegang saham, dalam hal ini adalah negara. Financial Institution Ratings Analyst PT Pefindo Hanif Pradipta mengatakan, dari sisi permodalan dalam kategori Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) I hingga VI, BUMN perbankan lah yang paling kuat menghadapi tekanan krisis ekonomi saat ini. Salah satu dorongan pemerintah untuk

menyelamatkan tekanan keuangan bank BUMN adalah dengan memberikan relaksasi berupa penempatan dana negara sebesar Rp47,5 triliun kepada empat anggota Bank Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) sejak Juni 2020 lalu.

Dari penelitian ini, terdapat beberapa sumber yang sudah terlebih dahulu membahas mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta.

(Fredy, Murni, & Muhidin, 2017) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank Umum Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”, hasil penelitiannya adalah dari rasio CAR, NPL, ROA, NIM, dan BOPO terbukti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank BUMN dengan bank umum swasta. Tetapi untuk rasio ROE terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank BUMN dengan bank umum swasta. Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah tidak menggunakan variabel NPL dan NIM, penelitian saat ini dilakukan pada saat adanya pandemi covid-19. Sedangkan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama – sama menggunakan obyek di perbankan, sama – sama menggunakan variabel ROA, ROE, CAR, BOPO, LDR.

(Supit, Tampi, & Mangindaan, 2019) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, hasil penelitiannya adalah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank BUMN dan bank swasta nasional dari

seluruh rasio yaitu ROA, ROE, NIM, dan CAR. Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah tidak menggunakan variabel NIM, penelitian saat ini dilakukan pada saat adanya pandemi covid-19. Sedangkan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama – sama menggunakan obyek di perbankan, sama – sama menggunakan variabel ROA, ROE, CAR.

(Widiyaningsing & Suwasono, 2020) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2017-2019)”, hasil penelitiannya adalah dari rasio CAR, NPL, dan NIM terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dan bank umum swasta nasional. Sedangkan rasio LDR tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan. Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel NPL dan NIM, penelitian saat ini dilakukan pada saat adanya pandemi covid-19. Sedangkan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama – sama menggunakan obyek di perbankan, sama – sama menggunakan variabel CAR dan LDR.

Berdasarkan uraian dan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

- 1) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan ROA terhadap kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank Swasta selama pandemi covid-19?
- 2) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan CAR terhadap kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank Swasta selama pandemi covid-19?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan BOPO terhadap kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank Swasta selama pandemi covid-19?
- 4) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan LDR terhadap kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank Swasta selama pandemi covid-19?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

- 1) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan ROA terhadap kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank Swasta selama pandemi covid-19
- 2) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan CAR terhadap kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank Swasta selama pandemi covid-19
- 3) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan BOPO terhadap kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank Swasta selama pandemi covid-19

- 4) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan LDR terhadap kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank Swasta selama pandemi covid-19

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terutama dibidang keuangan dan dapat menambah referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan lebih mendalam mengenai analisis kinerja keuangan perbankan dan menerapkan materi pembelajaran selama belajar di STIE PGRI Dewantara Jombang ke dalam praktek yang sesungguhnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai kinerja keuangan perbankan selama pandemi covid-19.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan secara optimal.

1.5 WAKTU PENELITIAN

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Pengajuan Judul	■					
2	Perijinan Penelitian	■					
3	Pengumpulan Data		■	■			
4	Pengajuan Proposal				■		
5	Analisis Data					■	
6	Tahap penyusunan Laporan					■	■

Sumber : Data diolah 2022